

**KINERJA PENGELOLA DAN RESPON ANGGOTA KOPERASI UNIT DESA (KUD)  
BUMI JAYA MENCAPAI RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL)  
DALAM MENINGKATKAN AKSES PASAR MINYAK SAWIT DI DESA BUMI  
HARAPAN KECAMATAN TELUK GELAM KABUPATEN OKI**

**THE PERFORMANCE AND RESPONSE OF MEMBERS OF THE BUMI JAYA VILLAGE  
UNIT COOPERATIVE (KUD) ACHIEVE RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE  
PALM OIL) IN INCREASING PALM OIL MARKET ACCESS IN BUMI HARAPAN  
VILLAGE, TELUK GELAM DISTRICT, OKI REGENCY**

**Bima Anil Hakim Pratama<sup>1)</sup>, Mustopa Marli Batubara<sup>1\*)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

\*e-mail korespondensi: mustopa.marli@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out how the performance of the Bumi Jaya Cooperative Manager achieved RSPO. The response of the members of the Bumi Jaya Cooperative to achieve RSPO in Bumi Harapan Village. The method used in this research is a survey method. The survey method is a research method that is often used by novice researchers. The method used in this study uses two methods, the first is sampling is used for cooperative managers, namely the saturated sampling method (census), the saturated sampling technique is a sampling technique where all members of the population are used as samples. So with a sample of the population in the cooperative manager as many as 20 cooperative managers. Then the second method of sampling used for members of the Cooperative is the Simple Random Sampling method. Where the population of members of the Cooperative is 111 farmers and a sample of 30% is included in the members of the Cooperative, simple random sampling method is used for random sampling of the members of the Cooperative. The performance of the cooperative manager of the Bumi Jaya Village Unit achieved RSPO in Bumi Harapan Village, Teluk Gelam Sub-district, Ogan Komering Ilir Regency, getting quite good criteria from the responses of 20 Cooperative Managers with a score of 105.65. by 89% who are at the level of very accepting.*

**Keyword:** Performance, Roundtable On Sustainable Palm Oil, Village Unit Cooperative

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Pengelola Koperasi Bumi Jaya mencapai RSPO Respon anggota Koperasi Bumi Jaya mencapai RSPO di Desa Bumi Harapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama penarikan contoh digunakan untuk pengelola Koperasi yaitu metode sampling jenuh (sensus), teknik sampling jenuh adalah teknik adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka dengan sampel populasi yang ada dalam pengelola Koperasi sebanyak 20 orang Pengelola Koperasi. Kemudian yang kedua metode penarikan contoh yang digunakan untuk anggota Koperasi adalah metode *Simple Random Sampling* (Acak sederhana). Dimana populasi anggota Koperasi 111 petani dan pengambilan sampel sebesar 30% yang termasuk dalam anggota Koperasi, metode *simple random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel pada anggota Koperasi secara acak. Kinerja pengelola Koperasi Unit Desa Bumi Jaya mencapai RSPO di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapatkan kriteria cukup baik dari tanggapan 20 Pengelola Koperasi dengan skor 105,65 Respon anggota koperasi Bumi Jaya dalam mencapai RSPO di kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 89% yang berada pada tingkat sangat menerima.

**Kata Kunci:** Kinerja, Roundtable On Sustainable Palm Oil, Koperasi Unit Desa (KUD)

## PENDAHULUAN

Melihat dari potensi yang besar yang dimiliki negara Indonesia, maka Indonesia harus mampu memanfaatkan potensi yang ada, dan dalam memanfaatkan potensi negara ini, Indonesia harus terus berinovasi baik dalam segi usaha tani maupun dalam segi manajemen sistem pemasaran atau penjualan hasil pertanian baik dalam bentuk bahan mentah maupun dalam bentuk produk hasil olahan. Karena itu dalam mengelola pertanian saat ini, banyak menggunakan teknologi atau cara baru yang dapat memudahkan petani dan dapat meningkatkan hasil pertanian tersebut. Cara yang digunakan termasuk dengan manajemen pertanian di Indonesia (Krisfandi, 2016).

Perkebunan merupakan sektor penting yang mendukung pembangunan nasional sehingga pembangunan ekonomi nasional masih melibatkan pertanian dalam langkah-langkah perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa dan bisnis dalam pertanian juga akan semakin meningkat dengan kata lain perkebunan adalah salah satu aspek besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain itu sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penghasil devisa dan menyerap tenaga kerja khususnya di daerah pedesaan karena, sebagian besar angkatan kerja di Indonesia bekerja di sektor pertanian.

Sektor Perkebunan yang ada di Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan baik tanaman pangan dan tanaman non pangan, Komoditas kelapa, kakao, kopi, teh, dan tebu merupakan komoditas tanaman pangan, sedangkan tanaman non pangan diantaranya kelapa sawit, karet, kapas, dan tembakau. Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain.

Kesejahteraan merujuk pada situasi yang aman, makmur dan sentosa. Aman berarti bebas dari gangguan dan bahaya. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan terbebas dari rasa takut dan khawatir. Makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Sedangkan sentosa adalah hidup dalam suasana aman damai dan tidak ada kekacauan.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan salah satu komoditas yang penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Indonesia merupakan produsen minyak sawit urutan kedua di dunia setelah Malaysia yang menguasai sekitar 85% pangsa pasar dunia. Perkebunan kelapa sawit berdasarkan status perusahaan terdiri dari perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Pada tahun 2017,

Indonesia memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 12 juta hektar yang terdiri dari perkebunan besar negara sebesar 752 ribu hektar, perkebunan besar swasta sebesar 6.7 juta hektar, dan perkebunan rakyat sebesar 4.7 juta hektar. Perkebunan rakyat merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang memiliki luas areal dan produksi kelapa sawit terbesar kedua di Indonesia, sehingga perkebunan rakyat berpengaruh besar pada produksi kelapa sawit Indonesia.

Kegiatan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, hampir di setiap Kabupaten di Provinsi ini terdapat perkebunan kelapa sawit baik dalam skala besar maupun skala kecil. Baik diusahakan oleh perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta ataupun perkebunan Negara. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan dapat dikatakan sudah sangat baik dalam hal sub sektor perkebunan yang sudah meliputi banyak perkebunan – perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia dalam hal ini perkebunan khusus nya di Sumatera Selatan hendaklah diperhatikan serta di suport lebih baik lagi untuk kepentingan masyarakat setempat dan baikpun karyawan yang bekerja di swasta.

Selain itu perkebunan kelapa sawit juga menjadi bagian penting dari pembangunan daerah pedesaan dan perkebunan kelapa sawit juga berkontribusi peran yang sangat besar untuk pelestarian lingkungan hidup di Sumatera Selatan. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan tersebar di beberapa Kabupaten dan kota, luas areal perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan sekitar 867 ribu hektar, Perkebunan kelapa sawit terluas dan terbesar yang ada di Sumatera Selatan perkebunan terluas nya antara lain Musi Rawas, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, dan Ogan Komering Ilir.

Mayoritas daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan daerah perkebunan kelapa sawit salah satunya adalah Desa Bumi Harapan yang terletak di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir dikenal sebagai daerah penghasil perkebunan kelapa sawit, mayoritas masyarakat menjadikan perkebunan kelapa sawit sebagai penghasilan utama Ogan Komering Ilir merupakan salah satu kabupaten penghasil perkebunan kelapa sawit, dengan nilai keuntungan yang cukup besar, dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit 14,932 Ha pada tahun 2015, Kabupaten Ogan Komering Ilir pengolahan kelapa sawit menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) dilakukan 9 perusahaan dengan kapasitas produksi sebesar 460 TBS/jam dan total Produksi 212.248 Ton.

Tuntutan dari pasar global terhadap pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi saat ini sangat besar. Hal inilah yang kemudian melahirkan suatu konsep minyak sawit lestari oleh suatu badan yang

disebut dengan RSPO (*Roundtable On Sustainable Palm Oil*).

Pentingnya keberlanjutan dan perhatian terhadap lingkungan menuntut para pelaku usaha bidang kelapa sawit bersaing dengan tidak hanya terpaku pada sisi kuantitas, kualitas dan harga, namun juga harus memperhatikan pengelolaan yang harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kabupaten Ogan Komering Ilir dimulai dari beberapa petani membuat beberapa kelompok yang didukung oleh pemerintah daerah melalui petugas lapangan dan penyuluh pertanian dalam rangka menuju RSPO yang salah satunya adalah Koperasi Bumi Jaya di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam. Program kinerja Koperasi sudah berjalan sesuai prosedur kinerja Koperasi namun capaian produksi saat ini 12.134 Ton masih di bawah standar sebesar 48.437 Ton.

Terkait dengan permasalahan diatas, pembinaan kelembagaan petani berbasis Koperasi Unit Desa perlu dilakukan secara berkesinambungan. Diarahkan pada pola pikir petani terhadap menerapkan sistem agribisnis pembinaan kelembagaan petani juga untuk menumbuhkan kembangkan Koperasi yang berada di desa. Maka dari itu dalam pengembangan kelembagaan petani dibutuhkan peranan dari dinas yang terkait. Koperasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *cooperation* yang berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang berarti bekerja, sehingga koperasi memiliki makna yaitu "kerjasama". Kerjasama tersebut untuk mencapai tujuan bersama, kepentingan dan kemanfaatan bersama. Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Batubara, 2012). Menurut Abdurrahman (2010) dalam Batubara (2018) setiap orang berhak menjadi anggota koperasi keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka, sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksakan siapapun. Seorang anggota dapat mengundurkan diri dari koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai kondisi Koperasi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen sawit agar tetap memperhatikan peningkatan mutu RSPO. Melihat kompleksnya masalah yang dihadapi petani dalam mencapai RSPO maka penulis melalui kajian bagaimana kinerja Koperasi Unit Desa tersebut dalam mencapai RSPO, serta bagaimana respon anggota Koperasi dalam mencapai RSPO.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI. Penentuan Lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bumi Harapan merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya 80% melakukan Usahatani tanaman sawit sebagai sumber mata pencaharian mereka, dan Desa Bumi Harapan merupakan penghasil panen sawit terbanyak terbesar kedua di Kabupaten OKI. Desa Bumi Harapan memiliki lahan perkebunan yang sangat luas dengan lahan 80% perkebunan sawit. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sampel, tanpa memberikan perlakuan khusus. Oleh sebab itu metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara, kuisioner atau survey melalui telepon. Metode survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian survey dengan kuisioner diperlukan responden dalam jumlah yang cukup maka penelitian akan tercapai dengan baik (Indrawan, R, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yang pertama penarikan contoh digunakan untuk pengelola Koperasi yaitu metode sampling jenuh (*sensus*), menurut Sugiyono (2018) teknik sampling jenuh adalah teknik adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Maka dengan sampel populasi yang ada dalam pengelola Koperasi sebanyak 20 orang Pengelola Koperasi. Kemudian yang kedua metode penarikan contoh yang digunakan untuk anggota Koperasi adalah metode *Simple Random Sampling* (Acak sederhana). Dimana populasi anggota Koperasi 111 petani dan pengambilan sampel sebesar 30% yang termasuk dalam anggota Koperasi, metode *simple random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel pada anggota Koperasi secara acak. Menurut Sugiono (2018), *simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada petani contoh

dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja Koperasi serta respon anggota dalam menghadapi RSPO

Menurut Sujarweni (2014), wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai, atau menggunakan pedoman.

Observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiono, 2018).

Data yang dikumpulkan dalam rumusan masalah yang pertama mengenai penelitian yang ditabulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi (Sugiono, 2018).

Kemudian metode pengolahan yang digunakan untuk meneliti kinerja pengelola Koperasi Unit Desa Bumi Jaya, tersebut diukur melalui 32 pertanyaan. setiap pertanyaan diberi skor 5 untuk kriteria tinggi, 4,3,2 dan untuk kriteria terendah diberi nilai skor 1. Selanjutnya jawaban responden dikategorikan dalam interval kelas dengan rumus) sebagai berikut:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

- NR = Nilai Range
- NST = Nilai Skor Tinggi
- NSR = Panjang Interval
- PI = Panjang Interval
- JIK = Jumlah Interval

Perhitungan

Diketahui

$$NST = (4 \text{ Variabel} \times 8 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Pertanyaan } 5)$$

$$= 160$$

$$NSR = (4 \text{ Variabel} \times 8 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Pertanyaan } 1)$$

$$= 32$$

$$JIK = NST : NSR$$

$$= 160 : 32$$

$$= 5$$

$$NR = NST - NSR$$

$$= 160 - 32$$

$$= 128$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 128 : 5$$

$$= 25,6$$

Tabel 3. Nilai interval kelas kinerja dan kriteria untuk mengetahui kinerja Koperasi dalam menuju meningkatkan RSPO

No.	Nilai interval kelas Skor Total (Kinerja)	Kriteria
1.	$32 < x \leq 57,6$	Tidak Baik (TB)
2.	$57,7 < x \leq 83,3$	Kurang Baik (KB)
3.	$83,4 < x \leq 109$	Cukup Baik (CB)
4.	$109,1 < x \leq 134,7$	Baik (B)
5.	$134,8 < x \leq 160,4$	Sangat Baik (SB)

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Perhitungan untuk membuat interval kelas untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

Diketahui :

$$NST = (8 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Tertinggi } 5)$$

$$= 40$$

$$NSR = (8 \text{ Pertanyaan} \times \text{Bobot Terendah } 1)$$

$$= 8$$

$$JIK = NST : NSR$$

$$= 40 : 8$$

$$= 5$$

Sehingga :

$$NR = NST - NSR$$

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

$$PI = NR : JIK$$

$$= 32 : 5$$

$$= 6,4$$

Tabel 4. Nilai Interval Kelas Variabel dan Kriteria untuk mengetahui kinerja Gapoktan per Variabel dalam mengelola menuju RSPO

No.	Nilai Interval kelas (per Variabel)	Kriteria
1.	$8 < x \leq 14,4$	Tidak Baik (TB)
2.	$14,5 < x \leq 20,9$	Kurang Baik (KB)
3.	$21 < x \leq 27,4$	Cukup Baik (CB)
4.	$27,5 < x \leq 33,9$	Baik (B)
5.	$34 < x \leq 40,4$	Sangat Baik (SB)

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan metode analisis deskriptif skala likert yang ditabulasi. Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah secara *Editing*, *Coding*, dan *Tabulating*.

*Editing* adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (raw data) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan

kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali (klarifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data) kuisisioner yang telah terisi di lapangan.

Coding menurut Narbuko dan Achmadi (2013), data adalah mengklasifikasi jawaban-jawaban dari responden kedalam kategori-kategori, biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi kode/tanda berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pemerintah kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori pada tahap ini peneliti melakukan proses pengklarifikasian jawaban-jawaban dengan kode tertentu dalam bentuk angka.

Tabulating menurut Narbukodan Achmadi (2013) tabulating adalah proses menempatkan data dalam bentuk table dengan jawaban-jawaban yang sudah diberi kode yang berisikan data sesuai dengan analisis. Table yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang dianalisis. Tabulasi juga digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang teliti atau variabel yang akan ditabulasi silang (Sugiyono, 2018).

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ini, peneliti menggunakan analisis skala likert yaitu untuk mengetahui respon anggota Koperasi Bumi Jaya dalam menuju RSPO di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Respon} = \frac{\text{Skor Observasi}}{\text{Skor maksimum respon}} \times 100\%$$

Kriterianya yaitu:

- 0-20% = Sangat Tidak Menerima
- 21-40% = Tidak Menerima
- 41-60% = Ragu-ragu
- 61-80% = Menerima
- 81-100% = Sangat Menerima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja pengelola Koperasi Bumi Jaya mencapai RSPO dalam Meningkatkan akses pasar minyak sawit

#### a. Efektifitas

Efektifitas adalah derajat kesanggupan sebuah sistem untuk mencapai tujuan program melalui kebijakan yang telah ditentukan dengan menggunakan ukuran-ukuran ketetapan efektifitas, dimana suatu target dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektifitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan. Seperti gapoktan memperhatikan produktivitas, maka gapoktan tidak

hanya memikirkan keuntungan yang didapatkan tetapi juga memikirkan rencana untuk jangka panjang agar tetap terus berjalan dan menjadi lebih baik. Adapun skor rata-rata tanggapan petani terhadap 6 pertanyaan yang diberikan, dimana pertanyaan-pertanyaan berkaitan erat dengan efektifitas.

Berdasarkan hasil penilaian variabel efektifitas Koperasi Bumi Jaya Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa tanggapan petani terhadap kesanggupan pengelola Koperasi dalam mencapai tujuan yang direncanakan mendapatkan jumlah skor sebesar 26,75 berdasarkan hasil penilaian variabel efektifitas kinerja koperasi dalam mencapai RSPO berada dalam kriteria cukup baik. Dimana untuk koperasi mencapai tujuan yang direncanakan mendapatkan skor 3,55 dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Untuk koperasi telah melakukan pengolahan agribisnis sendiri mendapatkan skor 3,15, dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Untuk koperasi telah menghasilkan produktivitas mendapatkan skor 2,65, dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Untuk tingkat produktivitas koperasi sudah berkualitas mendapatkan skor 3,7, dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Untuk koperasi telah memberikan kepuasan konsumen mendapatkan skor 3,55, dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Dan untuk adanya kesepakatan untuk memenuhi semua kebutuhan pasar mendapatkan skor 3,4 dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik.

Koperasi memiliki susunan rencana yang telah disepakati oleh seluruh anggota dari pertemuan setiap bulan dan menjalankannya sesuai rencana agar tujuan bisa dicapai dengan baik. Koperasi mencapai tujuan yang direncanakan mendapatkan skor tanggapan dari responden sebesar 3,6 yang artinya mendapatkan kriteria cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Koperasi telah menjalankan prosedur RSPO dengan baik mendapatkan skor sebanyak 3,15 dalam criteria ini termasuk cukup baik.

#### b. Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran yang menunjukkan hal-hal yang kita lakukan dan bagaimana baiknya sumber-sumber yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output secara optimal tanpa menggunakan banyak waktu. Efisiensi berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Proses kegiatan dapat dikatakan efisiensi apabila hasil dari yang dikerjakan dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang serendah-rendahnya. Efisiensi merupakan sebuah ukuran akan seberapa banyak masukan seperti bahan, modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Penggalan data efisiensi organisasi ditinjau melalui perspektif bagaimana perbandingan biaya yang telah dikeluarkan dengan jasa atau produk yang dihasilkan, bagaimana produktivitas anggota,

dan bagaimana sistem administrasi organisasi yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penilaian variabel efisiensi Koperasi Bumi Jaya mencapai RSPO dalam meningkatkan akses pasar pada tabel 8 menunjukkan bahwa, tanggapan responden terhadap efisiensi koperasi dalam tercapainya RSPO di Desa Bumi Harapan yang ditargetkan mendapatkan jumlah skor sebesar 27,2. Berdasarkan hasil penilaian variabel efisiensi kinerja pengelola koperasi Bumi Jaya dalam mencapai RSPO dengan nilai interval kelas mendapatkan kriteria cukup baik. Dimana untuk koperasi dengan sumber daya yang ada dapat menghasilkan produk mendapatkan skor sebesar 3,55 dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Untuk koperasi menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan sumber daya.

Perhitungan perencanaan kerja perlu dilakukan dalam menentukan perbandingan supaya hasil yang didapat akan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Seluruh anggota juga harus ikut berpartisipasi dalam menentukan perhitungan perencanaan kerja, karena sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dalam pengambilan sumber daya yang ada. Menurut responden bahwasanya gapoktan dapat menghasilkan produk dari sumber daya yang ada mendapatkan skor penilaian sebesar 3,5 yang artinya berada dalam kategori cukup baik. Kinerja responden terhadap efisiensi Koperasi Bumi Jaya telah melaksanakan kumpulan rapat dengan skor 3,4 dalam kriteria ini mendapatkan cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Efisiensi Koperasi Bumi Jaya telah mengikuti Pelatihan/audit yang diadakan di Desa Bumi Harapan mendapatkan skor sebanyak 3,55 dengan kriteria cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Efisiensi Koperasi Bumi Jaya telah memiliki jadwal susunan rencana kegiatan di Desa Bumi Harapan dengan skor 2,65 dalam kriteria cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Efisiensi Koperasi Bumi Jaya telah memiliki buku Koperasi Bumi Jaya dan memiliki registrasi di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor 3,45 dalam kriteria cukup baik. Terhadap Efisiensi Koperasi Bumi Jaya telah melakukan prosedur RSPO pada administrasi di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor sebanyak 3,55 dalam kriteria cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Efisiensi Koperasi Bumi Jaya sudah terdapat absen pengelola di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam memperoleh skor sebanyak 3,55 dalam kriteria cukup baik.

#### c. Relevansi

Relevansi adalah tingkat kesesuaian antara sesuatu yang diinginkan dengan kondisi yang ada atau yang dicapai. Relevansi dalam organisasi yakni kesesuaian dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi yang dilakukan sepanjang waktu. Sebagai contoh relevansi dalam organisasi yakni, susunan rencana program kerja

yang telah disepakati disesuaikan dengan kondisi cuaca dan keadaan anggaran dana, baik dana iuran anggota maupun dana pemerintah agar program kerja berjalan sesuai dengan yang ingin dicapai. Penyusunan rencana dimaksudkan supaya hasil pelaksanaan kerja mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat. Adapun hasil dari penelitian yang ada pada tabel 8. Penilaian variabel relevansi Bumi Jaya dalam mencapai RSPO ekosistem yang berkelanjutan pada tabel 8 menunjukkan bahwa Tanggapan responden terhadap kesesuaian dalam upaya mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi Koperasi Unit Desa Bumi Jaya mendapatkan jumlah skor sebesar 25,45. Berdasarkan hasil penilaian variabel relevansi kinerja Koperasi Bumi Jaya mencapai RSPO dalam meningkatkan akses minyak dengan nilai interval kelas mendapatkan kriteria cukup baik. Dimana untuk adanya kesepakatan Koperasi dalam mencapai tujuan yang telah disepakati mendapatkan skor 3,6 dengan kriteria nilai interval kelas baik.

Koperasi Bumi Jaya menyusun program kerja agar Koperasi tidak berhenti beroperasi. Dimana rencana Koperasi beroperasi sepanjang waktu dimaksudkan supaya semakin maju dan mandiri. Program kerja yang telah disepakati akan dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, agar kesepakatan yang ada, mampu memenuhi semua kebutuhan anggota koperasi. Menurut responden bahwasanya adanya kesepakatan koperasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai mendapatkan skor tanggapan sebesar 2,85 yang artinya mendapatkan kriteria baik, hal itu disebabkan karena menurut responden pertemuan yang dilakukan setiap bulan menghasilkan kesepakatan tertulis yang akan dilaksanakan sesuai jadwalnya. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah fokus perencanaan sesuai kebutuhan anggota koperasi di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam, dengan skor sebanyak 3,1 dalam nilai kelas interval cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah sepakat untuk memenuhi semua kebutuhan RSPO di Desa Bumi Harapan dengan skor 3,05 dalam nilai kelas interval cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah melakukan pelaksanaan misi RSPO di Desa Bumi Harapan dengan nilai skor 2,85 dalam nilai kelas interval cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah mampu memenuhi kebutuhan akses pasar RSPO memperoleh skor sebanyak 3,6 dalam kriteria kelas interval cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah memasarkan hasil panen Koperasi Bumi Jaya sepenuhnya terfasilitasi di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor 2,85 kriteria kelas interval cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Relevansi Koperasi Bumi Jaya telah beradaptasi dengan kinerja RSPO di

Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor 3,55 dalam kriteria kelas interval baik.

#### d. Pencapaian Kemandirian

Pencapaian yaitu sebagai misi akhir atau tujuan yang diinginkan atau yang direncanakan sebelumnya. Kemandirian organisasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam membiayai sendiri keorganisasian, pembangunan, dan pelayanan kepada anggotanya. Kemandirian keuangan organisasi ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan organisasi dibandingkan dengan pendapatan organisasi yang bersumber dari lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman. Kemandirian keuangan organisasi juga menggambarkan tingkat partisipasi petani anggota dalam pengembangan organisasi. Pencapaian kemandirian keuangan organisasi dapat dilihat melalui perspektif bagaimana kemampuan untuk selalu memperoleh keuntungan sepanjang waktu.

Berdasarkan hasil penilaian variabel Pencapaian kemandirian Koperasi Bumi Jaya pada tabel 8 menunjukkan bahwa tanggapan petani terhadap kemandirian keuangan organisasi Koperasi Bumi Jaya mendapatkan jumlah skor sebesar 26,25, Berdasarkan hasil penilaian variabel pencapaian kemandirian kinerja pengelola Koperasi Bumi Jaya mencapai rspo dalam meningkatkan akses pasar minyak sawit di Desa Bumi Harapan nilai interval kelas mendapatkan kriteria cukup baik. Untuk hasil dari mendapatkan skor tanggapan sebesar 2,85 dengan kriteria nilai interval kelas baik. Untuk pengolahan barang mentah atau sebagian dari bentuk barang olahan mendapatkan skor tanggapan sebesar 2,85 dengan kriteria nilai interval kelas cukup baik. Dan untuk produksi yang dihasilkan koperasi sudah dalam bentuk olahan mendapatkan skor tanggapan sebesar 3,55 dengan kriteria nilai interval kelas baik.

Upaya Koperasi Unit Desa Bumi Jaya mewujudkan kemandirian organisasi sepenuhnya memerlukan modal, dimana sebagai contoh semua kegiatan atau program kerja membutuhkan alat untuk digunakan, sedangkan alat itu dibeli menggunakan uang dan bantuan dari instansi yang bekerjasama dengan KUD. Modal yang terkumpul bisa dari anggota melakukan iuran bulanan dan juga dari instansi yang terkait. Tetapi terkadang anggota tidak sepenuhnya melakukan iuran dengan tertib. Kinerja Responden Terhadap Kemandirian Koperasi Bumi Jaya telah Hasil produktivitas panen kelapa sawit sudah sesuai standar di Desa Bumi Harapan dengan skor 3,7 dalam interval kelas baik. Kinerja Responden Terhadap Kemandirian Koperasi Bumi Jaya telah Memproduksi yang dihasilkan sudah dalam standar yang baik di Desa Bumi Harapan mendapatkan skor 3,45 kriteria interval kelas baik. Kinerja Responden Terhadap Kemandirian Koperasi Bumi Jaya telah

melaakukan penyampaian laporan dengan seluruh anggota di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor 2,85 dalam kriteria interval kelas cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Kemandirian Koperasi Bumi Jaya telah melakukan pelayanan manfaat RSPO bagi petani di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam dengan skor 3,6 dalam kriteria interval kelas cukup baik. Kinerja Responden Terhadap Kemandirian Koperasi Bumi Jaya telah melakukan pemilihan kepengurusan dibentuk secara mandiri dengan baik di Desa Bumi Harapan dengan skor sebanyak 3,4 dalam kriteria interval kelas cukup baik.

### **Respon anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Bumi Jaya Mencapai RSPO**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon petani terhadap pengembangan tanaman bawang merah di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sangatlah tinggi terutama pada penilaian tanggapan. Tingginya respon petani terhadap pengembangan tanaman bawang merah ini menunjukkan bahwa petani sangat menerima adanya program yang dijalankan oleh pemerintah. Dari kuisioner yang telah dibuat untuk petani responden terdiri dari 2 jenis tanggapan.

#### a. Tanggapan pengetahuan

Tanggapan pengetahuan adalah tanggapan tentang seberapa besar pengetahuan petani respon tentang tercapai RSPO tersebut sebelumnya dan seberapa besar pengetahuan mereka tentang tanaman dan program berkelanjutan RSPO, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanggapan pengetahuan memperoleh skor observasi sebesar 495 (89%), hasil ini diperoleh dari total skor observasi 495 dibagi dengan skor maksimum 555 dan dikali 100%. Nilai persentase yang didapatkan yaitu sebesar 89% yang menunjukkan bahwa Anggota Koperasi Bumi Jaya di Kecamatan Teluk Gelam sangat menerima, Anggota koperasi responden sangat menerima dikarenakan para anggota tersebut sudah mengetahui ini adalah program pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan juga sudah mengetahui cara menjaga ekosistem yang sudah diberikan penjelasan cara bagaimana menjaga ekosistem dengan penerapan RSPO.

#### b. Tanggapan Tindakan

Tanggapan tindakan adalah tindakan petani respon terhadap program pengembangan tanaman bawang merah yang ada di Kecamatan Teluk Gelam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tanggapan tindakan memperoleh skor observasi sebesar 332 (89%), hasil ini diperoleh

dari total skor observasi 332 dibagi dengan skor maksimum 370 dan dikali 100. Nilai persentase yang didapatkan yaitu sebesar 89% yang menunjukkan bahwa anggota koperasi Kecamatan Teluk Gelam sangat menerima. Anggota koperasi Bumi Jaya responden sangat menerima dengan alasan para anggota koperasi sangat antusias dengan program yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam mencapai RSPO.

### **KESIMPULAN**

Kinerja pengelola Koperasi Unit Desa Bumi Jaya mencapai RSPO di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapatkan kriteria cukup baik dari tanggapan 20 Pengelola Koperasi dengan skor 105,65. Respon anggota koperasi Bumi Jaya dalam mencapai RSPO di kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 89% yang berada pada tingkat sangat menerima.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Krisfandi, D. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Unit Desa (KUD) Sari Usaha Tani Desa Kota Baru Kabupaten Rokan Hulu (Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian).
- Sugiyono, D. (2018). Memahami penelitian kualitatif.
- Sujarweni, V.W. (2015) Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi.